

-
- | | | |
|----------------------------|---|--------------------|
| • President Director & CEO | : | Darmoyo Doyoatmojo |
| • Finance Director | : | D. Cyril Noerhadi |
| • Project Director | : | Lukman Mahfoedz |
| • Strategic Director | : | Larry L. Luckey |
-

MedcoEnergi Announces the Closure of its Methanol Plant Operation and Production Activities in Bunyu Island

Jakarta, 30th March 2009 – The Board of Directors of PT Medco Energi Internasional Tbk. (“Company”) finally announces the closure of its production activities of the Bunyu Methanol Plant, operated by its wholly owned subsidiary, PT Medco Methanol Bunyu (“MMB”) after having temporarily shut down production since 1st February 2009 due to a decline in gas supply needed for the operation of the plant.

MedcoEnergi commenced the operation of the Bunyu Methanol Plant in April 1997 under the Operation Working Agreement (“KSO contract”) with PT Pertamina (Persero) to monetize gas reserves from the Tarakan PSC Block, East Kalimantan, which is operated by the Company’s wholly owned subsidiary, PT Medco E&P Indonesia (MEPI). As a result of this closure, the Company is currently in the process of completing the administrative procedures required to return the plant to PT Pertamina (Persero).

The plant was designed with an optimum capacity of 32 MMSCFD and supplied with gas from the Tarakan PSC Block and Bunyu PSC Block, operated by Pertamina. The gas productions from both gas fields have declined drastically due to the maturity of the fields to 13 MMSCFD (all derived from the Tarakan PSC field) as of January 2009, creating an inefficient and hazardous working environment for operation to continue (30% capacity from an optimum 85% capacity).

Impact from the Bunyu Methanol Plant closure:

- The Company terminated 234 employees who have been working at the plant since the operation was taken over by MMB.
- In 2009, the Company will no longer book: 1) Revenue from methanol sales, which has contributed USD 38.8 million for 2008 to the Company’s consolidated revenues; and 2) Gas supply cost from the Tarakan PSC Block to the plant which was eliminated by the income from gas supply from the Tarakan PSC Block at USD 3.9 million for 2008.
- The sale of gas to Regional Government Company in Tarakan (“Perusda Tarakan”) in accordance to the Gas Sales Agreement (“GSA”) signed with Perusda Tarakan on 22nd January 2009, by the Tarakan PSC Block will add revenues. The GSA is a 6 (six) years contract that commences in June 2009 starting with 1 MMSCFD and will gradually increase up to 3 MMSCFD commencing June 2010 until GSA expires. This gas supply will be used as a fuel source to meet the Tarakan city electricity demand.

“The Bunyu Methanol Plant in Bunyu marked a historical milestone for MedcoEnergi as it was the first step for the company to monetize its gas reserves. We have done our best to maintain operational activity until February 2009 despite a low supply of gas. Sadly, we have to cease the Plant operation and return the operatorship back to Pertamina,” explains Darmoyo Darmoyo Doyoatmojo, President Director of the company.

Budi Basuki, President Director of MEPI adds: “With a mature Tarakan oil & gas field, it is still difficult for us to maintain a sustainable gas supply even on a minimum-base requirement needed for the Bunyu Methanol Plant.”



MEDCOENERGI

"To the 234 employees who were terminated as a consequence of the plant closing down, the Company will provide severance pay in accordance with the prevailing government laws and regulations on Labor, and will include additional package at the Company's own discretion. Furthermore, the Company will also implement an outplacement program for those having laid off to improve their skill." Djatnika S. Puradinata, President Director of MMB.

MedcoEnergi is a publicly listed integrated energy company in Indonesia, with business involvement in oil and gas exploration and production, oil and gas drilling services, methanol production, LPG production and power generation. It has operations in Oman, Libya, and the Gulf of Mexico in the United States on top of several areas in Indonesia.

Medco Methanol Bunyu is a wholly owned subsidiary of MedcoEnergi with core business in the production of Methanol in Bunyu Island, East Kalimantan – Indonesia.

MEDCO E&P is a wholly owned subsidiary of MedcoEnergi, with core business in oil & gas exploration and production with operations in 16 blocks from Nanggroe Aceh Darussalam in the West until Papua in the eastern part of Indonesia.

PT Pertamina (Persero) is a state-owned company in oil&gas Business with domestic and International operation, and other businesses supporting the oil&gas Business.

Untuk info lebih lanjut, silahkan hubungi:

Cisca Alimin, Head of Corporate Secretary & Nusky Suyono, Head of Investor Relations

PT MedcoEnergi Internasional Tbk

Tel: (62-21) 250 5459/5291 2101, Fax: (62-21) 250 5536/5291 2455

Email: corporate.secretary@medcoenergi.com dan investor.relations@medcoenergi.com

Website: www.medcoenergi.com



MEDCOENERGI

-
- | | | |
|----------------------------|---|--------------------|
| • President Director & CEO | : | Darmoyo Doyoatmojo |
| • Finance Director | : | D. Cyril Noerhadi |
| • Project Director | : | Lukman Mahfoedz |
| • Strategic Director | : | Larry L. Luckey |
-

SIARAN PERS

MedcoEnergi Menghentikan Kegiatan Produksi Kilang Methanol Bunyu

Jakarta, 30 Maret 2009 – Direksi PT Medco Energi Internasional Tbk. (Perseroan/MedcoEnergi) akhirnya memutuskan untuk melanjutkan penghentian kegiatan produksi Kilang Methanol Bunyu (KMB) yang dikelola oleh anak perusahaannya, PT Medco Methanol Bunyu (MMB), setelah dilakukannya penghentian sementara akibat semakin rendahnya pasokan gas pada tanggal 1 Februari 2009 yang lalu.

Pengoperasian KMB oleh Perseroan dimulai sejak akhir April 1997 berdasarkan Kontrak Kerjasama Operasi (Kontrak KSO) dengan PT Pertamina (Persero). Tujuan dari pengoperasian KMB adalah untuk memonetisasi cadangan gas Perseroan dari blok Tarakan PSC, Kalimantan Timur, yang juga dikelola oleh anak perusahaan Perseroan lainnya, PT Medco E&P Indonesia (MEPI).

Untuk mengoperasikan KMB sesuai dengan kapasitas terpasang, dibutuhkan pasokan gas sebesar 32 MMSCFD. Pada awal KSO, KMB mendapatkan pasokan gas dari blok Tarakan PSC dan Blok Bunyu PSC yang dikelola oleh Pertamina. Mengingat kedua lapangan tersebut merupakan lapangan yang produksinya sudah menurun (*mature field*), maka sulit bagi kedua lapangan untuk memasok gas sesuai dengan kebutuhan KMB. Bahkan sejak tahun 2008, pasokan gas yang diterima oleh KMB hanya berasal dari Blok Tarakan PSC yang sampai akhir bulan Januari 2009 hanya mampu memasok rata-rata 13 MMSCFD. Pengoperasian kilang dengan pasokan gas rendah yang hanya mencapai 30% dari 85% optimum sangat berbahaya dan tidak efisien.

Oleh karenanya, Direksi Perseroan memutuskan untuk melanjutkan penghentian kegiatan produksi dan operasi KMB. Perseroan akan melakukan perundingan dengan Pertamina untuk membahas lebih lanjut mengenai tindakan yang akan diambil oleh kedua belah pihak, sehubungan dengan Kontrak KSO ini.

Dampak dari penghentian kegiatan produksi dan operasi KMB adalah:

- Perseroan harus melakukan Pemutusan Hubungan Kerja ("PHK") terhadap 234 karyawan yang sudah bekerja sejak kilang tersebut dioperasikan oleh MMB.
- Pada tahun 2009, Perseroan tidak lagi membukukan: 1) Pendapatan yang berasal dari penjualan methanol, yang sampai akhir tahun 2008 memberikan kontribusi sebesar AS\$ 38,8 juta terhadap pendapatan konsolidasi Perseroan; serta 2) Biaya pasokan gas dari blok Tarakan PSC ke KMB yang telah dieliminasi dengan pendapatan yang berasal dari pasokan gas ke KMB dari blok Tarakan PSC, yang sampai akhir tahun 2008 besarnya adalah AS\$ 3,9 juta.
- Pendapatan dari penjualan gas blok Tarakan PSC hanya akan didapat dari penjualan gas ke Perusahaan Daerah Kota Tarakan ("Perusda Tarakan") yang Perjanjian Jual Beli Gas Bumi ("PPJBG")-nya telah ditandatangani pada tanggal 22 Januari 2009. Pasokan gas tersebut rencananya akan dimulai pada bulan Juni 2009 untuk jangka waktu 6 tahun sebesar 1 MMSCFD dan akan terus ditingkatkan hingga mencapai 3 MMSCFD per hari mulai bulan Juni 2010 sampai berakhirnya PPJBG sebagai bahan bakar kebutuhan listrik kota Tarakan.



MEDCOENERGI

"Kilang Methanol Bunyu ini memiliki nilai historis yang tinggi bagi MedcoEnergi, karena merupakan langkah awal Perseroan untuk memonetisasi cadangan gas-nya. Kami telah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan pasokan gas agar dapat mempertahankan kegiatan operasi kilang. Namun, dengan berat hati kami memutuskan untuk menghentikan kegiatan operasi dan produksinya untuk dikembalikan kepada Pertamina," jelas Darmoyo Doyoatmojo, Direktur Utama Perseroan.

Budi Basuki, Direktur Utama MEPI menambahkan: "Dengan kondisi lapangan yang sudah dalam tahap usia matang, MEPI tetap sulit untuk mempertahankan pasokan gas sesuai dengan kebutuhan KMB."

"Perseroan akan memberikan pesangon dan tambahan paket sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Tenaga Kerja serta kebijakan Perseroan yang berlaku kepada 234 karyawan yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja. Selain itu, Perseroan juga memberikan pembekalan dan pemberdayaan (*outplacement program*) agar para karyawan yang ter-PHK memiliki keterampilan," ungkap Djatnika S. Puradinata, Direktur Utama MMB.

PT Medco Energi Internasional Tbk (MedcoEnergi) adalah perusahaan terbuka di Indonesia yang memiliki kelompok usaha terpadu di bidang energi dengan aktifitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, produksi LPG, distribusi bahan bakar, pembangkit tenaga listrik dan pertambangan. MedcoEnergi memiliki operasi di Oman, Yemen, Libya, Tunisia dan Teluk Meksiko di Amerika Serikat serta beberapa area di Indonesia.

PT Medco Methanol Bunyu (MMB) adalah anak perusahaan MedcoEnergi yang dimiliki penuh melalui PT Medco Downstream Indonesia (MDI), bergerak dalam bidang produksi Methanol dengan mengoperasikan Kilang Methanol milik PT Pertamina (Persero) di Pulau Bunyu, Kalimantan Timur - Indonesia.

PT Medco E&P Indonesia (MEPI) adalah anak perusahaan MedcoEnergi yang memiliki hak partisipasi dan pengelolaan Blok Tarakan PSC, Kalimantan Timur - Indonesia.

PT Pertamina (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia yang bergerak di bidang usaha minyak dan gas bumi, baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut.

Untuk info lebih lanjut, silahkan hubungi:

Cisca Alimin, Head of Corporate Secretary & Nusky Suyono, Head of Investor Relations
PT MedcoEnergi Internasional Tbk

Tel: (62-21) 250 5459/5291 2101, Fax: (62-21) 250 5536/5291 2455

Email: corporate.secretary@medcoenergi.com dan investor.relations@medcoenergi.com

Website: www.medcoenergi.com